

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pendidikan di Indonesia seiring berkembangnya zaman mengalami berbagai dinamika yang signifikan. Tujuan dari perubahan kebijakan pendidikan tersebut tidak lain untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu kebijakan pendidikan yang sedang hangat diperbincangkan sebagian besar masyarakat Indonesia adalah penerimaan peserta didik baru dengan menerapkan sistem zonasi. Dengan sistem zonasi tersebut guna mengakomodasi ketimpangan akses pendidikan serta sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.¹

Kebijakan zonasi menjadikan jarak sebagai acuan utama diterima atau tidak diterimanya peserta didik baru pada suatu sekolah. Hal tersebut dalam pelaksanaannya ternyata menuai pro dan kontra. Masyarakat yang pro terhadap sistem zonasi beranggapan bahwa kebijakan tersebut meniadakan sekolah yang berlabel favorit serta memberi kesempatan bagi anak-anak yang nilai Ujian Nasionalnya minim dapat diterima di sekolah-sekolah yang berkualitas bagus. Sedangkan bagi mereka yang kontra dengan kebijakan zonasi tersebut, menganggap kebijakan tersebut tidak

¹ <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-ppdb-sistem-zonasi-mengakomodasi-ketimpangan-akses-dan-kualitas-pendidikan> diakses pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 11:00 WIB

memberi kesempatan kepada peserta didik yang berprestasi dengan jarak tempat tinggalnya lumayan jauh dari sekolahan serta memberi keuntungan bagi peserta didik yang nilainya rendah tetapi masih masuk dalam jarak zonasi sekolahan.²

Pada tahun pelajaran 2018/ 2019, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan menggunakan sistem zonasi terdapat tiga jalur pendaftaran. Pertama, jalur zonasi dengan jumlah kuota diterima minimal berjumlah 90% dari daya tampung sekolah; Selanjutnya, jalur yang kedua yakni jalur prestasi memiliki kuota sebesar 5%; Dan yang ketiga, jalur perpindahan tugas orang tua/wali memiliki daya tampung paling banyak 5%.³ Akan tetapi peraturan tersebut tidak diterapkan pada sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat atau bisa disebut dengan sekolah swasta.⁴

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan.⁵ Sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah swasta yang memiliki ciri sekolah agama (Islam), sehingga sekolah-sekolah Muhammadiyah terbebas dari kebijakan zonasi. Di Kabupaten Karanganyar terdapat 4 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, SMA

² <http://m.tribunnews.com/amp/pendidikan/2019/06/20/kontra-sistem-zonasi-ppdb-ombudsman-menolak-pengamat-sebut-kemendikbud-langgar-uu-sisdiknas?page=4> diakses pada 3 Maret 2020 pukul 21:30 WIB

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia No. 51 Tahun 2018 pasal 16 ayat (1) - (4) tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, 11.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia No. 14 Tahun 2018 pasal 29 ayat (3) tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, 17.

⁵ Syamsul Hidayat, dkk. *Studi Kemuhammadiyah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 90.

Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo Karanganyar, dan SMA Muhammadiyah 5 Jaten Karanganyar.⁶

Muhammadiyah memiliki sebelas majelis, salah satu majelis yang berkiprah di bidang pendidikan adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan sebutan Majelis Dikdasmen. Majelis ini memikirkan kemajuan sarana dan prasarana pendidikan meliputi, pergedungan, manajemen, administrasi, kurikulum serta silabus.⁷ Tugas pokok dari majelis ini adalah menyelenggarakan amal usaha Muhammadiyah serta yang bertugas dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.⁸

Penerapan kebijakan zonasi memberikan dampak terhadap arus masuk peserta didik baru disetiap Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karanganyar. Salah satu contohnya, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik baru disetiap tahunnya. Pada tahun 2019, penerimaan peserta didik baru melalui zonasi gelombang pertama menyediakan kuota sebanyak 148 siswa, sementara peserta didik yang

⁶ <https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/sp/3/031309> diakses pada tanggal 4 Maret 2020 pukul 21:30 WIB.

⁷ Ibid, 122.

⁸ Faizal, *Upaya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Daerah Kota Medan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah*, Jurnal EduTech Vol. 3 No.2, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, September 2017, 32.

mendaftar sebanyak 174 siswa.⁹ Banyaknya peminat tersebut tentu tidak lepas dari peran Kepala sekolah.

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai Strategi pengembangan organisasi dalam mempertahankan kualitas peserta didik. Kepala Sekolah hendaknya mampu manajemen dengan baik agar semua komponen sekolah dapat maksimal dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Pada khusus lain disalah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Karanganyar minim akan sekolah. Bahkan sekolah negeri yang ada di kecamatan tersebut tidak dapat menampung sisa jumlah lulusan yang begitu banyak.¹¹ Apabila hal ini terus terjadi tanpa adanya evaluasi dari pemerintah, maka kemungkinan akan berdampak pada kasus putus sekolah atau sebaliknya sekolah swasta juga tidak bisa menampung atau malah kekurangan calon peserta didik baru.

Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“KEBIJAKAN SISTEM ZONASI TERHADAP ARUS MASUK*

⁹ <https://smamuh1kra.sch.id/2019/01/16/pengumuman-ppdb-gelombang-1/> diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 13:55 WIB.

¹⁰ Baharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hlm 20.

¹¹ <https://joglosemarnews.com/2019/07/dampak-buruk-zonasi-ppdb-banyak-smp-negeri-di-karanganyar-kekurangan-siswa-terencana-tak-dapat-sekolah/?amp> diakses pada tanggal 21/02/20 pukul 10.00 WIB.

*PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS MUHAMMADIYAH KARANGANYAR"*

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem zonasi terhadap arus masuk penerimaan peserta didik baru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karanganyar?
2. Bagaimana strategi pengelola dan penyelenggara SMA Muhammadiyah Karanganyar dalam menghadapi PPDB zonasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan sistem zonasi terhadap arus masuk Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karanganyar.
2. Untuk menjelaskan strategi pengelola dan penyelenggara SMA Muhammadiyah Karanganyar dalam menghadapi arus masuk peserta didik baru sistem zonasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini memberikan manfaat teoritik maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Harapannya mampu memberikan manfaat serta memperkaya khazanah keilmuan mengenai pengembangan sekolah dan kebijakan pendidikan yang memiliki pengaruh bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah..¹²

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penyelenggara maupun pengelola sekolah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar, penelitian ini semoga dapat memberikan dampak positif bagi pengelola dan penyelenggara sekolah Muhammadiyah, sehingga kedepannya mampu mempersiapkan strategi dan membuat inovasi baru dalam peningkatan kualitas sekolah.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan referensi melalui pengembangan penelitian tindak lanjut yang serupa dan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan, referensi, serta dapat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan sekolah Muhammadiyah.¹³

¹² Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 71.

¹³ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 20.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan lokasi risetnya, penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karanganyar termasuk dalam jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian dilakukan secara langsung pada objek di lapangan yang diteliti, dengan mengumpulkan data berdasarkan berbagai fakta yang terjadi di sekolah tersebut.¹⁴ Penelitian lapangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan memecahkan masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya.

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian dan datanya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut adalah jenis penelitian, dimana peneliti bergantung pada informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif, dalam hal ini terkait dengan jumlah peserta didik baru dan strategi sekolah dalam menghadapi kebijakan sistem zonasi.¹⁵

¹⁴ Ibid, 23.

¹⁵ Creswell John W., *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Method Approach Second Edition*, (USA: Sage Publication, 1994), 46.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Arus Masuk Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karanganyar merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai partisipan adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar, Kesiswaan, dan Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Karanganyar.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian didapatkan dari tempat memperoleh data dan penjelasan atau keterangan penelitian. Subjek penelitian ini berkaitan dengan pihak pengelola dan penyelenggara Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar. Sumber data yang diperoleh meliputi:

- a. Kepala SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Kepala SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo Karanganyar dan Kepala SMA Muhammadiyah 5 Jaten Karanganyar.
- b. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Karanganyar selaku penyelenggara sekolah.
- c. Buku, jurnal-jurnal dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Penentuan Subjek

Pada penelitian ini subjek utamanya adalah pengelola dan penyelenggara SMA Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar. Pengelola yang dimaksud ialah Kepala SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, Kepala SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Kepala SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo Karanganyar dan Kepala SMA Muhammadiyah 5 Jaten Karanganyar. Kemudian penyelenggara yang dimaksud ialah Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Karanganya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶ Berikut penjelasan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Pada metode wawancara semistruktur, peneliti memperoleh data dari kegiatan tanya jawab secara langsung dengan sumber data, yang dimaksud sumber data adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Karanganyar. Untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kebijakan sistem zonasi terhadap arus masuk penerimaan peserta didik baru (PPDB), peneliti

¹⁶ Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

melakukan kegiatan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, seperti:

- 1) Bapak Sumarwanto, S.H., M.Pd. selaku kepala SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
- 2) Bapak Hardin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
- 3) Bapak Nasrullah Ali Mulyono, S.Pd. selaku kepala SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo Karanganyar.
- 4) Ibu Marlia Ika Asih, S.Pd. selaku kepala SMA Muhammadiyah 5 Jaten Karanganyar.
- 5) Bapak Drs. Heru Sugiyanto, S.E. selaku wakil ketua Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Karanganyar.

b. Metode Observasi

Pada metode observasi ini disebut dengan pengamatan atau pemantauan secara langsung di lapangan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mencermati secara langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh kebijakan zonasi terhadap arus masuk penerimaan peserta didik baru. Objek yang diamati adalah kondisi jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya di sekolah, fasilitas dan sarana prasarana sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini menjadi sumber yang paling efektif dalam menggali informasi atau data penelitian. Karena metode

dokumentasi ini menjadi sarana untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu baik berupa rekaman suara, tulisan maupun gambar.¹⁷

Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian data dengan menggunakan dokumentasi terhadap data penerimaan peserta didik baru selama lima tahun terakhir di empat SMA Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Karanganyar, meliputi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 5 Jaten Karanganyar.

6. Metode Analisi Data

Analisis yaitu cara untuk memilah suatu masalah menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih tertata dengan jelas dan mudah dimengerti pembaca.

Setelah data terkumpul melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penulis kemudian mengolah data secara keseluruhan dengan cara menganalisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan teknik induktif. Kemudian setelah semua data telah terhimpun, tahap berikutnya ialah memproses data yang akan disajikan kemudian memberi kesimpulan dalam bentuk deskripsi.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 161.

Penelitian menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, data yang telah diperoleh tidak disajikan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, akan tetapi tetap dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga cara untuk menganalisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).¹⁸ Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul semuanya dari lapangan atau tempat penelitian, kemudian direduksi dengan diperinci kembali untuk hal-hal yang pokok dan berfokus pada data-data pokok saja. Dalam hal ini peneliti berfokus pada tiga informasi untuk melihat pengaruh kebijakan zonasi terhadap arus masuk peserta didik baru di sekolah-sekolah Muhammadiyah Karanganyar.

b. Display Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif.¹⁹ Maksud dari naratif yaitu berupa uraian deskriptif mengenai penelitian agar apa yang dianalisis dapat dipahami dengan mudah serta dapat direncanakan kerja selanjutnya.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Interdisipiner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 201.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 249.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Langkah yang terakhir yaitu menyimpulkan atau memverifikasi dari hasil yang disajikan berupa deskripsi temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak ada dan belum jelas, sehingga perlu diteliti kembali untuk mendapatkan data penelitian yang jelas.²⁰ Apabila peneliti merasa ragu terhadap data yang didapat, maka dibutuhkan langkah verivikasi untuk membuktikan kebenaran data tersebut.²¹

7. Keabsahan data

Teknik ini digunakan untuk memastikan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang dimulai dari membandingkan sumber data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan pengecekan hasil dokumentasi arsip PPDB SMA Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu kurang lebih selama lima tahun terakhir, kemudian yang terakhir peneliti melakukan *cross check* dengan data hasil wawancara dan data hasil observasi yang telah didapat di lapangan.²²

²⁰ Ibid, 408.

²¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdiisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 132.

²² <https://digilib.unila.ac.id/9574/16/BAB%20III.pdf/> diakses pada 11 Maret 2020 pukul 20:00 WIB.